

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN *SOCIAL SUPPORT* ISTRI RESIDIVIS NARKOBA
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN**

TESIS



Oleh

**Ahmad Zakki
NIM. 22151002**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Ahmad Zakki

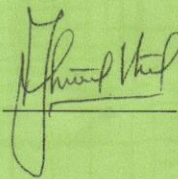
NIM : 22151002

Nama

Tanda Tangan

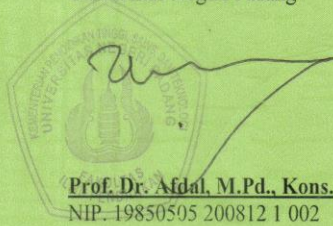
Tanggal

Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
Pembimbing



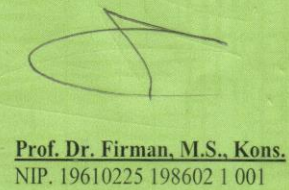
12 Maret 2025

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



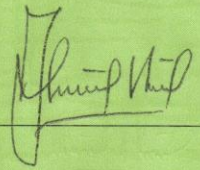
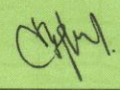
Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons.
NIP. 19850505 200812 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
3.	<u>Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	

Mahasiswa
Nama : Ahmad Zakki
NIM : 22151002
Tanggal Ujian : 14 Februari 2025

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN *SOCIAL SUPPORT* ISTRI RESIDIVIS NARKOBA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu program tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 12 Maret 2025
Saya yang menyatakan,



Ahmad Zakki

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan pada Allah SWT karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan *Social Support* Istri Residivis Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan.” Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil mengubah paradigma manusia untuk menjadi lebih baik. Penyelesaian tesis ini banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis.

1. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons selaku pembimbing akademik, yang telah memberikan motivasi, masukan, saran bagi peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Ibu Prof. Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons dan Bapak Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons selaku dosen kontributor, penguji sekaligus *judgement* instrumen yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan sarannya terhadap instrumen dan tesis ini sehingga dapat disempurnakan dan menjadi lebih baik.
3. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons selaku penimbang instrumen (*judgement*) yang telah membantu memberikan saran, masukan kepada peneliti untuk menyelesaikan instrumen penelitian dengan baik dan efektif.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons selaku koordinator program studi S2 Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

yang juga telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam kesempurnaan tesis ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, khususnya dosen-dosen jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Pimpinan dan Staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian tesis.
7. Kepala serta jajaran staf Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Padang, yang telah memberikan bantuan informasi, serta fasilitasnya kepada peneliti guna memperoleh data penelitian ini.
8. Teristimewa kedua orangtua tercinta, Ayahanda Drs. Al Muhdil Karim, Ibunda Nurfatimah, S.Ag., Kakak Assaidatul Husna, S.Sn., M.Sn., Abang Ipar Ir. Muqimuddin, S.T., M.T., Abang Hafiz Al Mitsaq, S.Sos., Adik Olim Zul Ilmil Haq, dan Muhammad Rifa'i, serta keponakan Liyana Annafia Arnie yang telah memberikan motivasi, kebahagiaan, dukungan emosional, moril maupun materil dan didikan yang luar biasa sehingga peneliti mampu dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini.
9. Teman-teman mahasiswa angkatan 2022 Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, yang juga telah memberikan dukungan dan motivasi demi menyelesaikan tesis ini.

10. Teman-teman bimbingan, Athalia A. Aptanta Tumanggor, S.Sos., dan Nurul Aprilia Fitra, S.Sos., yang telah banyak membantu dan memberikan kontribusinya terhadap penyelesaian tesis ini.
11. Teman-teman Praktik Lapangan SMA N 1 Padang, Citra Bella Prawita, M.Pd., Nur Afifah Nabilah Saragih, M.Pd., Heri Febri Yadi, M.Pd., dan Wahyu Almizri, M.Pd., yang telah memberikan dukungan emosional serta informasinya kepada peneliti, sehingga tesis ini dapat rampung dengan baik.
12. Terkhusus yang terkasih untuk Nur Azizah, S.Pd., Gr yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan emosional yang besar, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT memberikan pahala dan kemuliaan di sisi-Nya atas segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti dengan segala kerendahan hati mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang bimbingan dan konseling. Akhir kata, peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, 12 Maret 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	i
PERSETUJUAN KOMISI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRACT	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kebaharuan dan Orisinalitas	12
H. Definisi Operasional.....	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	15
1. <i>Social Support</i>	15
a. Pengertian <i>Social Support</i>	15
b. Cara Pemberian <i>Social Support</i>	16
c. Faktor <i>Social Support</i>	18
d. Manfaat <i>Social Support</i>	20
e. Aspek-aspek <i>Social Support</i>	21
2. Bimbingan Kelompok	23
a. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	23
b. Tujuan Bimbingan Kelompok	26
c. Fungsi Bimbingan Kelompok.....	28
d. Asas Bimbingan Kelompok	29
e. Unsur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	31
f. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	35
3. Residivis Narkoba	36
a. Pengertian Residivis Narkoba.....	36
b. Pelaku Penyalahgunaan Narkoba.....	38
c. Faktor Penyebab Pelaku Residivis Narkoba	38
d. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba	40

e. Ciri-ciri Pengguna Narkoba	41
f. Dampak Penyalahgunaan Narkoba	42
B. Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Konseptual	45
D. Hipotesis Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Subjek Penelitian	54
C. Instrumen Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Teknik Analisis Data	61
F. Jadwal Penelitian	63
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	64
1. Deskripsi <i>Social Support</i> Responden Sebelum Diberikan Perlakuan ...	64
2. Deskripsi <i>Social Support</i> Responden Sesudah Diberikan Perlakuan	65
3. Perbedaan <i>Social Support</i> Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan	66
a. Perbandingan Keseluruhan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	66
b. Kondisi Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan	67
c. Pengujian Hipotesis	67
d. Hasil Pengolahan Data Uji <i>N-Gain</i> pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	70
B. Pembahasan	70
C. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	82
C. Implikasi	83
REFERENSI	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Prosedur Layanan Bimbingan Kelompok	53
Tabel 3.2. Subjek Penelitian.....	54
Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian <i>Social Support</i>	56
Tabel 3.4. Pedoman Skoring	57
Tabel 3.5. Kategori Reliabilitas	60
Tabel 3.6. Kategori Tingkat <i>Social Support</i>	61
Tabel 3.7. Kriteria Penentuan Tingkat Keefektifan	62
Tabel 3.8. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	63
Tabel 4.1. <i>Pretest Social Support</i> Responden.....	64
Tabel 4.2. <i>Posttest Social Support</i> Responden	65
Tabel 4.3. Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	66
Tabel 4.4. Hasil Analisis Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Perbedaan Peningkatan <i>Social Support</i> Responden pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	68
Tabel 4.5. Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> dalam Peningkatan <i>Social Support</i> Responden.....	69
Tabel 4.6. Hasil Pengolahan Data Uji <i>N-Gain Score</i>	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	47
Gambar 3.1. Rancangan Penelitian <i>Time Series Design</i>	49
Gambar 4.1. Grafik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest Social Support</i> Responden	66
Gambar 4.2. Grafik Skor <i>Social Support</i> Responden	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	94
Lampiran 2. Tabulasi Penentuan Topik Bimbingan Kelompok	100
Lampiran 3. Tabulasi Data Keseluruhan	102
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian & Surat Balasan telah Melaksanakan Penelitian.....	106

ABSTRACT

Ahmad Zakki. "The Effectiveness of Group Guidance Services to Improve Social Support of Drug Recidivist Wives of Correctional Institutions." Thesis. Master of Counseling Guidance Study Program. Faculty of Education. Universitas Negeri Padang. Padang 2025.

Drug recidivists are still difficult to be accepted by the social environment, especially within the family when the detention or coaching period in prison has ended. There are still many negative stigmas that develop in the community, one of which is that former prisoners will not be able to change and act positively. Social support really needs to be understood by the prisoner's environment, especially from his partner. Thus, he will feel valued and can develop a positive life. Social support can be improved through group guidance services provided by counselors. The purpose of this study was to examine the effectiveness of group guidance services to improve the social support of drug recidivist wives.

This study is a quantitative research quasi experiment method with time series design with O₁-O₄ pretest and O₅-O₈ posttest to measure the level of social support. The subjects of this study were 10 wives of drug recidivist prisoners. The research instrument is a Social Support Checklist that has been developed using the Likert scale model. Data were tested and analyzed using Wilcoxon test and N-Gain test.

The results showed that there was a significant difference in the social support of drug recidivist wives before and after being given group guidance services, and seeing the level of effectiveness was in the moderately effective category. Based on this, the group guidance services implemented can be used to increase the social support of drug recidivist wives. Therefore, one form of counseling services that can be provided in correctional institutions is group guidance.

Keywords: Group Guidance Service, Social Support

ABSTRAK

Ahmad Zakki. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan *Social Support* Istri Residivis Narkoba Lembaga Pemasyarakatan.” Tesis. Program Studi S2 Bimbingan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang. Padang 2025.

Residivis narkoba masih sulit diterima oleh lingkungan sosial, terutama di dalam keluarga saat masa tahanan atau pembinaan di Lapas telah berakhir. Masih banyak stigma negatif yang berkembang di tengah masyarakat, salah satunya adalah mantan narapidana tidak akan bisa berubah dan bertindak positif. *Social support* sangat perlu dipahami oleh lingkungan narapidana terkhusus dari pasangannya. Sehingga, dia akan merasa dihargai dan dapat mengembangkan kehidupan yang positif. *Social support* bisa ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh konselor BK. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *social support* istri residivis narkoba.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode *quasi experiment* dengan rancangan *time series design* dengan O₁-O₄ *pretest* dan O₅-O₈ *posttest* untuk mengukur tingkat *social support*. Subjek penelitian ini adalah 10 istri narapidana residivis narkoba. Instrumen penelitian berbentuk Daftar Isian *Social Support* yang telah dikembangkan menggunakan model skala *Likert*. Data diuji dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *N-Gain*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang berarti *social support* istri residivis narkoba sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, dan melihat tingkat keefektifan berada pada kategori cukup efektif. Berdasarkan hal tersebut, layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dapat digunakan untuk meningkatkan *social support* istri residivis narkoba. Oleh karena itu, salah satu bentuk layanan BK yang bisa diberikan di lembaga pemasyarakatan adalah bimbingan kelompok.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, *Social Support*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus narapidana dan residivis yang terjadi di Indonesia pada tahun 2016 berjumlah 204.549 dengan total residivis berjumlah 30.977 (15,14%). Tahun 2017, napi dan tahanan berjumlah 232.080 dengan total residivis berjumlah 27.531 (11,86%). Selanjutnya, pada tahun 2018 napi dan tahanan berjumlah 255.727 dengan total residivis 29.262 (10,94%). Pada tahun 2019, napi dan tahanan berjumlah 269.846 dengan total residivis 24.459 (9,06%) (Ditjenpas, 2023). Sumber data dari Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Padang, Narapidana narkoba yang kembali melakukan tindak kriminalnya (residivis) sebanyak 241 napi (Data Residivis Lapas Padang, 2023). Melihat data tersebut Narapidana meningkat setiap tahunnya.

Tantangan dan masalah yang dihadapi narapidana selama mereka ditahan, antara lain konflik batin, trauma, gangguan kepribadian, penyimpangan seksual, menutup diri, emosi yang tidak stabil, cemas, sulit menyesuaikan diri, kebosanan terhadap kegiatan rutin, kerinduan terhadap keluarga, kurangnya kesiapan menghadapi kenyataan, masalah dengan teman dan kekhawatiran akan masa depan setelah keluar dari Lapas/Rutan (Rumah Tahanan), penolakan dari lingkungan sosial baik keluarga maupun teman, bunuh diri, dan lainnya.

Fenomena yang terjadi ketika pemerintah membuat kebijakan ketika pandemi covid-19 yaitu membebaskan atau memberikan diskon kepada Napi

melalui kebijakan asimilasi di rumah. Sehingga, ada salah satu narapidana yang mendapatkan program asimilasi di rumah, yang awalnya sangat bahagia bisa kembali berkumpul dengan keluarga. Sayangnya, kebebasannya tidak disambut baik oleh masyarakat sekitar. Bertolak dari kasus tersebut, ada juga kasus narapidana residivis narkoba yang membakar rumah mertuanya akibat ditolak istri tinggal di kediamannya. Narapidana tersebut baru saja ke luar penjara setelah mendapat asimilasi covid-19 (Arifin, 2020). Sehingga dapat disimpulkan, kondisi keluarga serta lingkungan sosial yang tidak menerima anggota keluarganya menjadi narapidana karena malu, mencoret nama baik keluarga dan sebagainya adalah sebuah bentuk tindakan yang akan mengakibatkan pelaku pidana akan melakukan tindakan kriminalnya kembali karena dia tidak diterima oleh lingkungannya.

Penolakan yang dilakukan oleh lingkungan akan berdampak pada seseorang kembali melakukan kejahatannya karena merasa tidak diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Akhyar, Matnuh, & Najibuddin (2014) menemukan hasil bahwa; pandangan masyarakat terhadap mantan narapidana dianggap sebagai orang yang tidak baik karena telah melanggar norma kesusilaan, lalu ada perlakuan diskriminasi yang didapatkan oleh mantan narapidana.

Beberapa faktor yang menyebabkan mantan narapidana diperlakukan diskriminatif, karena perilaku yang ditunjukkan “mantan” narapidana ini setelah keluar dari Lapas tidak berubah, seperti narkoba, judi, anarkis, berbicara tidak sopan dan kasar. Penelitian yang pernah dilakukan oleh

Nugraha & Abidin (2013) yang menemukan hasil bahwa residivis disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi; (1) kontrol diri yang lemah, (2) ketagihan, (3) kebiasaan, (4) niat, (5) keahilan, dan (6) gaya hidup. Sedangkan faktor eksternalnya; (1) kondisi lingkungan, (2) pengaruh orang lain, (3) faktor ekonomi, dan (4) stigmatisasi dari masyarakat.

Hasil penelitian sebelumnya menyiratkan bahwa masyarakat termasuk istri sampai sekarang ini memiliki anggapan bahwa seorang yang melakukan kejahatan atau bertindak di luar batas norma serta nilai-nilai yang berkembang di tengah masyarakat akan mengulangi tindakan dan kejahatannya kembali. Masyarakat beranggapan bahwa narapidana yang telah pernah berada di rumah tahanan mempunyai kecenderungan yang kuat untuk menjadi residivis, yang melakukan kejahatannya berulang kali seperti penyakit. Stigma dan cap buruk di tengah masyarakat inilah yang akhirnya dapat menjadi faktor penghambat keberhasilan pola pembinaan yang bertujuan menekan angka pengulangan tindak pidana (residivis) (Samsu & Yasin, 2021).

Perilaku keluarga serta masyarakat yang telah dijelaskan di atas akan menghadapi seorang narapidana setelah bebas dari Lapas tidak memiliki hak kemanusiaannya kembali di dalam lingkungan masyarakat, atau bahkan mendapatkan diskriminasi oleh lingkungan sosialnya. Narapidana menganggap berada di penjara sebagai halangan untuk memiliki hubungan yang positif dengan orang lain dan diri mereka sendiri, dan yang terjadi adalah sebaliknya (Tunliu, Aipipidely, & Ratu, 2019). Sehingga, perlakuan

yang diterima oleh narapidana ini, akan memberikan dampak yang kurang baik bagi dirinya. Narapidana akan merasa tertekan, terkucilkan, rendah diri dan mempunyai beban moral di tengah masyarakat. Hal yang seperti ini, membuat narapidana akan cenderung untuk kembali melakukan kejahatan yang pernah dilakukannya, termasuk narapidana penyalahgunaan narkoba.

Lingkungan sosial mempengaruhi sikap, *belief*, persepsi, atau tingkah laku dari orang lain (Baron, Robert, & Byrne, 2012). Lingkungan sosial dapat mempengaruhi seseorang melalui *social support* yang diberikan kepada penerimanya. *Social support* adalah informasi dari orang lain yang dibutuhkan dan dihargai oleh seseorang (Taylor, Peplau, & Sears, 2009). *Social support*, menganggap bahwa orang lain responsif dan menerima kebutuhan seseorang, sehingga sangat membantu untuk mengatasi stres (Aronson, Wilson, & Akert, 2007). Lalu, faktor-faktor yang mempengaruhi *social support* menurut Myers (Maslihah, 2011) yaitu, empati, norma-norma dan nilai sosial, pertukaran sosial.

Social support tampaknya juga memperpanjang kehidupan seseorang. Dalam sebuah penelitian terhadap sampel besar pria dan wanita Amerika pada penelitian terhadap sampel besar pria dan wanita Amerika pada tahun 1967 hingga 1969, mereka yang memiliki tingkat *social support* yang rendah secara signifikan lebih mungkin meninggal selama belasan tahun ke depan daripada orang dengan tingkat *social support* yang tinggi (Aronson et al., 2007).

Social support yang berkelanjutan meningkatkan upaya *coping*, sedangkan *stressor social* yang berkelanjutan akan mengikis upaya *coping* itu sendiri. Pada tingkat penerapan, konseptualisasi dukungan sosial juga memiliki implikasi untuk intervensi sosial dan klinis pada individu. Apresiasi terhadap proses *coping* dapat memperluas pemahaman tentang faktor penentu gangguan kejiwaan dan proses pemulihan dari psikopatologi dan kecanduan (Pierce, 1997).

Social support bisa diberikan melalui beberapa cara. *Pertama*, perhatian secara emosional yang diekspresikan melalui rasa suka, cinta, atau empati. *Kedua*, bantuan instrumental, seperti penyediaan jasa atau barang selama masa stres. *Ketiga*, memberikan informasi tentang situasi yang menekan. *Keempat*, informasi mungkin suportif jika ia relevan dengan penilaian diri (Taylor et al., 2009). Perilaku yang dapat diberikan untuk mendukung dapat didasarkan pada sumber daya yang diberikan baik itu berupa bantuan instrumental, emosional, dan informasi (Pierce, 1997). *Social support* dapat berasal dari pasangan atau partner, anggota keluarga, kawan, kontak sosial dan masyarakat, teman sekelompok, dan teman kerja.

Social support juga tentunya dapat berdampak pada narapidana adiktif. Narapidana adiktif sangat membutuhkan *social support* ini untuk penerimaan dirinya, sehingga dapat mengembangkan potensinya ke arah yang lebih baik dan mandiri. Biasanya *social support* ini didapatkan oleh para narapidana adiktif dari sesama teman tahanan, maupun konselor yang didatangkan dari pihak BNN sendiri guna rehabilitasi tersebut.

Selain pembinaan yang mereka dapatkan dari Lapas, dukungan keluarga tidak terlepas perannya dalam kesembuhan dari perilaku adiksi narkoba. Hasil dari penelitian Ernawati & Qasim (2018) memiliki temuan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki motivasi untuk sembuh dari narkoba. Penelitian Anriyadi (2020) menyatakan bahwa *social support* dari keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku warga binaan pemasyarakatan. Lalu, penelitian Putra & Rahayu (2023) terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial terhadap harga diri narapidana narkotika.

Sumber-sumber coping untuk mengatasi stres dapat berasal dari kemampuan dan bakat, motivasi, sistem pendukung, dan aset material. Sistem pendukung berarti membantu menyelesaikan masalah dengan melibatkan orang lain, bekerja sama dan mencari dukungan dari orang lain, serta memberikan kontrol sosial yang lebih besar kepada individu. Penelitian Pardede, Rohana, & Sinuhaji (2021) menyimpulkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres narapidana di lembaga pemasyarakatan. Jadi, kesejahteraan psikologis narapidana dapat dipengaruhi oleh kondisi penerimaan bahkan penolakan yang didapatkannya oleh keluarga terdekat contohnya penolakan yang diterima dari pasangannya setelah bebas dari Lapas/Rutan.

Perilaku yang positif dapat muncul akibat dari *social support*. Dalam teori konvergensi, perilaku itu dipengaruhi oleh hereditas dan lingkungan (Rosmita, 2018; Zubaidillah, 2018). Pembentukan perilaku dapat dipengaruhi

oleh sosial dalam artian informasi-informasi yang didapatkan dari lingkungan sosialnya. Maksudnya, mengandalkan orang lain sebagai sumber informasi untuk memandu perilaku kita; kita menyesuaikan diri karena kita percaya bahwa interpretasi orang lain tentang situasi yang ambigu adalah benar dan dapat membantu kita memilih tindakan yang tepat (Aronson et al., 2007).

Beberapa pihak yang terkait dengan pecandu narkoba perlu menyadari pentingnya *social support*, sehingga pecandu dapat diterima dan dapat mengembangkan potensinya ke arah yang lebih baik dan positif setelah keluar dari Lapas/Rutan. Ada banyak cara mengembangkan *social support* diantaranya memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan memberikan layanan Bimbingan Konseling (BK), berupa layanan klasikal, layanan individual dan layanan kelompok. Bimbingan kelompok memiliki peran dan dapat menjadi wadah dalam mengatasi permasalahan *social support* ini, karena tujuannya adalah meningkatkan kemampuan bersosialisasi terutama kemampuan komunikasi anggota kelompok. Kebutuhan seperti ini yang akan meningkatkan kesadaran serta pemahaman anggota kelompok atau istri narapidana residivis untuk memberikan dukungan maupun bantuannya kepada pasangannya.

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang dapat diakses oleh berbagai pihak yang membutuhkannya. Dalam konsepnya sendiri, kelompok pada dasarnya didukung dan terbentuk melalui berkumpulnya sejumlah orang yang memiliki kualitas dan tujuan yang sama, dengan demikian kumpulan tersebut menjadi sebuah kelompok (Prayitno, 1995). Dalam kegiatan

bimbingan dan konseling melalui pendekatan kelompok ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan diri dan pemerdayaan dalam artian pengetahuan kepada masing-masing anggota kelompok.

Layanan bimbingan dan konseling yang menggunakan pendekatan kelompok adalah salah satu cara untuk membantu mereka yang membutuhkan. Penelitian menemukan bahwa layanan kelompok, baik konseling kelompok maupun bimbingan kelompok, efektif untuk mereduksi sejumlah perilaku negatif (Febriani & Hariko, 2023). Suasana kelompok, yaitu antar hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat merupakan wahana di mana masing-masing anggota kelompok itu (secara perorangan) dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan, dan berbagai reaksi dari anggota kelompok lainnya untuk kepentingan dirinya yang bersangkutan paut dengan pengembangan diri anggota kelompok yang bersangkutan.

Bimbingan kelompok biasanya didefinisikan sebagai kelompok yang fokus utamanya adalah pendidikan tentang konsep atau topik psikologis (Brown, 2018). Bimbingan kelompok ini dapat digunakan pada anak-anak, remaja, dan orang dewasa di berbagai lingkungan, termasuk rumah sakit, perusahaan, perguruan tinggi, lembaga pemerintahan dan layanan sosial, serta militer, dan layanan kelompok ini terdiri dari satu hingga banyak sesi. Fungsi dari bimbingan kelompok ini, untuk mendidik anggota kelompok yang menghadapi permasalahan yang mengancam atau peristiwa dalam perkembangan kehidupan, atau untuk mengajarkan keterampilan, termasuk

keterampilan sosial dalam mengatasi masalah kepada mereka yang sedang menghadapi krisis kehidupan. Keterampilan sosial atau memperlancar dan meningkatkan interaksi kita dengan orang lain. Mulai dari keterampilan komunikasi dasar hingga keterampilan kompleks, seperti mengembangkan dan memelihara hubungan. Dalam arti lain, untuk mencegah terjadinya serangkaian gangguan pendidikan dan psikologis (Brown, 2018).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan *social support*. Dalam penelitian Bagaskara, Veolina, Milkatahasi, Tazkiyah, Mustikasari, Tambunan, & Irawan (2022) hasil dari layanan bimbingan kelompok efektif pada anak-anak Panti Asuhan yang memberikan dukungan sosial kepada teman yang membutuhkan ketika menghadapi situasi yang penuh tekanan. Melihat dari hasil penelitian tersebut ternyata bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan *social support*.

Layanan bimbingan kelompok yang diberikan masih jarang digunakan untuk meningkatkan *social support* kepada istri residivis narkoba dengan menggunakan beberapa teknik. *Research* ini masih sulit ditemukan di *website* ilmiah seperti *google scholar*, *research gate*, *perpusnas online*, *emerald insight*, dan sebagainya yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif digunakan untuk istri residivis narkoba terkhusus meningkatkan *social support* kepada residivis narkoba. Biasanya, layanan bimbingan sering digunakan/ diimplementasikan kepada siswa di sekolah dan jarang sekali ke populasi khusus (istri residivis/masyarakat).

Hasil penelitian ini akan bermanfaat dan berguna dalam memberikan pemahaman serta kesadaran kepada istri atau pasangan bahwa *social support* sangat dibutuhkan oleh residivis narkoba yang baru saja keluar dari Lapas, juga penelitian ini dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dalam bidang bimbingan dan konseling di Kemenkumham dan Lembaga Pemasyarakatan.

B. Identifikasi Masalah

Social support masih sangat sulit diberikan kepada individu yang melakukan tindak asusila atau bertindak di luar norma yang berkembang di tengah masyarakat. Masyarakat dan keluarga sulit menerima dan memberikan bantuannya kepada residivis dikarenakan stigma negatif yang berkembang. Sehingga, hal ini sangat perlu disadari dan dipahami oleh setiap keluarga terkhusus istri untuk memberikan bantuan atau dukungannya, baik dukungan emosional, instrumental, maupun informasi kepada residivis narkoba. Dengan hal ini, residivis akan merasa dapat diterima dan permasalahan psikologis yang dialami akan berkurang, yang membentuk pelaku menjadi individu yang mampu mengembangkan potensi dirinya ke arah positif dan mandiri.

Sehingga, istri residivis harus mengetahui hal tersebut dan memberikan dukungan sosialnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi *social support* istri residivis narkoba yaitu; (1) empati, (2) norma-norma dan nilai sosial, (3) pertukaran sosial, (4) keintiman, (5) harga diri.

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya persoalan yang menjadi kajian penelitian ini, dilihat dari identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada

“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan *Social Support* Istri Residivis Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Padang.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah efektif layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *social support* istri residivis narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah sebelumnya, tujuan umum dalam penelitian ini adalah “menguji dan menganalisis efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *social support* istri residivis narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Padang.” Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan *social support* istri residivis narkoba sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.
2. Mendeskripsikan *social support* istri residivis narkoba sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.
3. Menguji perbedaan *social support* istri residivis narkoba sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangsih terhadap pemikiran serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terkhususnya, bagi ranah keilmuan Bimbingan dan Konseling, yang mendalami pengembangan teori efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *social support*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kemenkumham dan Lembaga Pemasyarakatan; penelitian ini diharapkan memberi ruang pekerjaan bagi konselor untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada keluarga dan narapidana adiktif di Lapas.
- b. Bagi Konselor; penelitian ini diharapkan membantu Konselor dalam meningkatkan kinerja terutama dalam merancang serta mampu melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di luar instansi pendidikan, terkhususnya pada narapidana adiktif di Lapas.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya; sebagai bahan masukan dalam menciptakan sebuah ide ataupun gagasan terbaru dalam rangka pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas

Penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya, sejauh ini belum ditemukan pembahasan terkait peningkatan *social support* istri residivis narkoba di Lapas kelas IIA Padang melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan berbagai teknik umum dan khusus. Sehingga, di

kalangan masyarakat maupun keluarga terdekat belum memahami dan sadar untuk menerima dan memberikan dukungan sosial yang positif pada residivis narkoba.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *social support* istri residivis narkoba. Pemberian layanan bimbingan kelompok ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pemahaman, serta membentuk perilaku baru dalam memberikan dukungan sosial kepada residivis narkoba. Sehingga, residivis narkoba merasa dapat diterima oleh lingkungannya dan membentuk perilaku positif.

H. Definisi Operasional

Melihat kajian teoritis variabel penelitian, bahwa definisi operasional sebagai berikut:

1. *Social Support*

Dukungan sosial didefinisikan sebagai pertukaran sumber daya antar individu, yang dirasakan oleh istri residivis narkoba sebagai hal yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, fungsi, dan kesehatan psikologis suami residivis narkoba yang ada di Lapas. Untuk dukungan yang diterima dan dukungan yang dirasakan, ada beberapa konsensus mengenai berbagai potensi/fungsi dukungan sosial: (1) dukungan instrumental (yang berwujud); meliputi pemberian pinjaman, dan pemberian hadiah. (2) Dukungan emosional; meliputi pemberian dorongan, dan pemberian kasih sayang. (3) Dukungan informasi;

meliputi pemberian nasehat dan pemberian umpan balik informasi yang dibutuhkan oleh suami residivis narkoba.

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang dapat diakses oleh berbagai pihak. Bimbingan kelompok adalah aktivitas kelompok yang membahas informasi-informasi untuk meningkatkan *social support* bagi istri residivis narkoba dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Ciri khasnya layanan ini memiliki tiga komponen penting, yaitu anggota yang heterogen, dinamika, dan pemimpin kelompok yang akan membahas topik yang telah ditentukan sebelumnya (topik tugas). Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada istri residivis agar memberikan *social support* yang baik kepada suami.

Dalam pelaksanaannya, pemimpin kelompok menggunakan sejumlah teknik untuk menciptakan dinamika di dalam kelompok. Secara umum, pemimpin kelompok menggunakan teknik mendengarkan, memahami, merespon, refleksi, klarifikasi, merangkum, bertanya, memberikan penguatan, dorongan minimal, dan menghentikan secara konstruktif. Secara khususnya menggunakan teknik diskusi, dan permainan kelompok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *social support* istri residivis narkoba sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dan melihat tingkat keefektifan layanan bimbingan kelompok yaitu cukup efektif digunakan untuk meningkatkan *social support* istri residivis narkoba. Peningkatan ini terjadi karena materi atau topik layanan bimbingan kelompok yang diberikan sesuai dengan kebutuhan responden, anggota kelompok yang heterogen, dinamika kelompok yang terjadi, keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti layanan, dan keterampilan pemimpin kelompok dalam menggunakan tekniknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagi Kemenkumham dan Lembaga Pemasyarakatan, melihat dari hasil penelitian bahwasannya layanan bimbingan kelompok mampu dan efektif diberikan kepada residivis narkoba dan keluarganya. Sehingga, disarankan kepada Kemenkumham terkhusus dibidang Pemasyarakatan agar mengangkat tenaga ahli bidang bimbingan dan konseling guna memberikan pelayanan profesional kepada narapidana dan keluarganya, dalam rangka mengentaskan permasalahan psikologis yang dialami.

2. Kepada Konselor, disarankan hasil penelitian dan panduan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi dan pedoman dalam pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *social support* istri residivis narkoba. Karena materi yang digunakan dalam penelitian ini disusun sesuai dengan kebutuhan, juga disertai dengan teknik umum yang dapat digunakan Konselor dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok agar lebih efektif.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, disarankan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan referensi untuk melanjutkan penelitian yang berkenaan dengan peningkatan *social support* istri residivis narkoba menggunakan layanan bimbingan kelompok. Saya harapkan layanan bimbingan kelompok selanjutnya menggunakan pendekatan, teknik maupun media terbaru agar keefektifan dari layanan lebih meningkat. Saya menawarkan beberapa pendekatan yang dapat dilakukan yaitu *cognitive behaviour therapy*, dengan penerapan *social skill training* yang bisa digunakan untuk meningkatkan *social support* kepada istri residivis narkoba.

C. Implikasi

Social support merupakan suatu tindakan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan memberikan bantuan dan dukungan. Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial dari orang lain terkhususnya keluarga akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dia hadapi, sehingga dia tidak akan mengalami stres dan dapat mengembangkan potensi dirinya. Begitu juga sebaliknya, rendahnya dukungan sosial yang diberikan oleh orang terdekat,

maka individu yang tidak menerima dukungan dan bantuan tersebut akan mengalami stres dan merasa dirinya tidak dihargai dan dikucilkan, sehingga dia akan melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan tentang *social support* istri ditemukan bahwa dukungan dan bantuan yang diberikan kepada suami residivis narkoba terbilang sedang, hal ini yang menyebabkan suami melakukan tindak kejahatannya kembali (residivis) karena dukungan dan bantuan dari istri tidak diberikan secara optimal.

Istri belum mampu untuk memberikan dukungan dan bantuan yang benar kepada suaminya. Banyak dari mereka yang belum paham cara melakukan komunikasi yang efektif, seperti memberikan empati. Karena pada saat pemberian layanan istri residivis narkoba tidak memahami arti empati. Banyak juga di kalangan istri tidak bisa mengapresiasi suami. Dari sana muncul permasalahan dalam rumah tangga, sehingga suami melakukan tindak kejahatannya kembali. Ketidakmampuan istri untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada suami menyebabkan sedangnya *social support*. Istri residivis narkoba dengan *social support* yang tinggi akan memberikan dukungan dan bantuan yang optimal kepada suaminya.

Oleh karena itu, dengan pemberian layanan bimbingan kelompok ini dapat membantu istri residivis narkoba untuk meningkatkan *social support* dengan memberikan dukungan serta bantuannya secara optimal kepada suami yang sedang menjalankan rehabilitasi dan pembinaan di lapas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok ini dinyatakan bermanfaat,

sangat layak, praktis dan efektif digunakan oleh konselor BK untuk membantu meningkatkan *social support* dikarenakan layanan bimbingan kelompok tersebut telah diuji keefektifannya dalam kelompok yang beranggotakan istri residivis narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Padang. Dengan kata lain, jika istri residivis narkoba memiliki tingkat *social support* yang rendah dan diberikan layanan bimbingan kelompok, maka tingkat *social support*nya akan meningkat.

Sehingga, dengan adanya temuan ini diharapkan kepada pihak yang terkait dapat menyediakan dan memberi ruang kepada konselor BK untuk memberikan pelayanan profesional bimbingan dan konseling supaya dapat membantu keluarga maupun warga binaan penyalahgunaan narkoba di lapas untuk sehat secara psikologisnya dan tidak mengulangi tindak kriminal yang pernah dia lakukan.

REFERENSI

- Adnan, A. Z., Fatimah, M., Zulfia, M., & Hidayati, F. (2016). Pengaruh dukungan sosial terhadap harga diri remaja Desa Wonoayu Kecamatan Wajak. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 13(2), 53-58.
- Agustina, L., Daharnis, & Hariko, R. (2019). Peran konselor dalam meningkatkan disiplin siswa. *Jurnal Education*, 3(1), 15-22.
- Akhyar, Z., Matnuh, H., & Najibuddin, M. (2014). Persepsi masyarakat terhadap mantan narapidana di Desa Benua Jingah Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(7), 545-557.
- Almukharomah, M., & Wibowo, P. (2022). Faktor pendorong residivisme tindak pidana narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Arga Makmur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(1), 1-20.
- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. *Jurnal penelitian & PPM*, 4(2), 339-345.
- Amri, K., Syahniar, S., & Nirwana, H. (2016). Peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat melalui layanan bimbingan kelompok. *Konselor*, 3(2), 75-81.
- Annisa, L., & Swastiningsih, N. (2021). Dukungan sosial dan dampak yang dirasakan oleh ibu menyusui dari suami. *Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(1), 16-22.
- Anriyadi, A. (2020). Pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap perilaku warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas I Makassar. *Hasanuddin Journal of Sociology*, 2(1), 73-87.
- Ardimen, A., Neviyarni, N., Firman, F., Gustina, G., & Karneli, Y. (2019). Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 278-298.
- Aronson, E., Wilson, T. D., & Akert, R. M. (2007). *Social psychology (6th Ed.)*. Newyork: Longman.
- Astarini, D., Nirwana, H., & Ahmad, R. (2016). Hubungan antara konsep diri sosial, persepsi siswa tentang dukungan sosial orangtua, dan teman sebaya dengan komunikasi interpersonal siswa dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseli. *Konselor*, 5(4), 247-257.
- Bagaskara, R., Veolina, T. F., Milkatahasi, M., Tazkiyah, N., Mustikasari, G. A., Tambunan, R. V. R., & Irawan, S. (2022). Pentingnya social support dalam pengembangan konsep diri melalui bimbingan kelompok. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 5(2), 158-170.

- Bahfiarti, T. (2020). Kegelisahan dan ketidakpastian mantan narapidana dalam konteks komunikasi kelompok budaya Bugis Makassar. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 29-41.
- Baron, Robert, A., & Byrne, D. (2012). *Psikologi sosial (2nd Ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Box, G. E. P., Jenkins, G. M. & Reinsel, G. (2008). *Time series analysis, forecasting and control, (4th ed.)*, New Jersey: Prentice-Hall.
- Brown, N. W. (2018). *Psychoeducational groups*. New York: Brunner-Routledge.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business research methods*. New York: McGraw-Hill.
- Dianto, M., Gistituati, N., & Mudjiran, M. (2015). Kontribusi dukungan sosial dan konsep diri terhadap motivasi berprestasi siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Konselor*, 4(1), 19-25.
- Ditjenpas.go.id., (2023, 5 Desember). *Rencana strategis direktorat jenderal pemasyarakatan tahun 2020-2024*. Diakses pada 5 Desember 2023, dari <https://www.ditjenpas.go.id/renstra-ditjen-pemasyarakatan-2020-2024>.
- Dyla, F., Neviyarni, & Efendi, M. (2015). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan memahami ayat-ayat alquran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Alfurqan Padang. *Konselor*, 4(2), 76-83.
- Endrawati, S. (2019). Upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 31-43.
- Ernawati, & Qasim, M. (2018). Pengaruh dukungan keluarga dan dukungan konselor adiksi terhadap motivasi untuk sembuh pada pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar. *Journal of Islamic Nursing*, 3(1), 40-46.
- Fauziah, F., Neviyarni, N., & Syukur, Y. (2021). Pelaksanaan bimbingan kelompok kepada calon pengantin dalam membangun etika komunikasi keluarga (studi peninjauan kerjasama konselor dengan kua Koto Tangah Padang). *An Nadwah*, 26(2), 94-105.
- Febriani, E., & Hariko, R. (2023). Gambaran perilaku cyberbullying siswa sekolah menengah pertama. *Journal of Counseling*, 4(1), 1-6.
- Firman. (2000). *Dukungan sosial dan penerimaan diri pedagang wanita pasar pedesaan minangkabau dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga*. Padang: UNP.
- Fitri, W. (2017). Perempuan dan perilaku kriminalitas: Studi kritis peran stigma sosial pada kasus residivis perempuan. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 7(1), 67-78.

- Furqan, H., & Sidiq, M. (2019). Efektivitas pembebasan bersyarat terhadap narapidana residivis narkoba (studi kasus di Rutan Kelas IIB Kota Sigli). *Jurnal Justisia: Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-undangan dan Pranata Sosial*, 3(1), 71-89.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2006). *Educational research: An introduction (8th Ed.)*. New York: Longman Publishing.
- Hariko, R. (2021). *Bimbingan kelompok agentik: Model peningkatan perilaku prososial siswa*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hariyanto, B. P. (2018). Pencegahan dan pemberantasan peredaran narkoba di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum*, 1(1), 201-210.
- Hartinah, S. (2009). *Konsep dasar bimbingan kelompok*. Surabaya: Refika Aditama.
- Hasibuan, A. A. (2017). Narkoba dan penanggulangannya. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 33-44.
- Hidayataun, S., & Widowaty, Y. (2020). Konsep rehabilitasi bagi pengguna narkoba yang berkeadilan. *Jurnal Penegakan Hukum dan Keadilan*, 1(2), 166-181.
- Inderaputra, A., Huda, M., & Syahrudin, E. (2021). Pertimbangan yuridis tentang pengetatan syarat dan tata cara pemberian remisi terhadap narapidana extra ordinary crime khususnya narkoba. *Palar: Pakuan Law Review*, 7(2), 548-558.
- Juraida. (2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ketakwaan siswa terhadap Tuhan yang maha esa di MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK*, 2(1), 35-62.
- Kartikasari, W. A., Marjohan, M., & Hariko, R. (2022). Hubungan self regulated learning dan dukungan orangtua terhadap perilaku prokrastinasi akademik. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 388-394.
- Khalif, A., & Abdurrohman, A. (2020). Hubungan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pada narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Semarang. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, (Semarang: 22 September 2019), 240-253.
- Kiswanto, A. (2015). Model bimbingan kelompok dengan teknik life model untuk meningkatkan rasa percaya diri atlet persinas asad Kabupaten Kudus tahun 2015. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(2).
- Kiswanto, H., Noor, H. T., Putra, H. D., & Sonjaya, S. (2021). Rehabilitasi anak pengguna narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. *Jurnal Pemuliaan Hukum*, 4(1), 1-20.

- Krisnandari, E. S., Irawan, S., & Agustin, A. K. M. (2024). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak: the effectiveness of group guidance services with sociodrama techniques in improving children's social interaction skills. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(3), 220-231.
- Kumalasari, N., Fathurohman, I., & Fakhriyah, F. (2023). Pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal daerah grobogan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(2), 554-563.
- Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2018). Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sebagai upaya mengatasi perilaku bullying di sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 2(1), 50-60.
- Linarsih, D., & Andhika, M. K. (2021). Pembinaan terhadap narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Jakarta. *Widya Yuridika*, 4(2), 467-474.
- Majid, A. (2019). *Bahaya penyalahgunaan narkoba*. Semarang: Alprin.
- Maslihah, S. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMP IT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2), 103-114.
- Siti, M. Firman. (2016). Efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan konsep diri siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1(1), 1-9.
- Novarizal, R. (2017). Narapidana narkoba di Lembaga Pemasyarakatan umum studi terhadap tiga narapidana kategori bandar dan pengedar di Lapas Kelas IIA Pekanbaru. *Sisi Lain Realita*, 1(1), 13-23.
- Nugraha, I. W., & Abidin, Z. (2013). Motivasi kejahatan repetitif residivis di Lembaga Pemasyarakatan Pati. *Jurnal Empati*, 2(3), 169-183.
- Olfakhrina, O., Syahniar, S., & Nirwana, H. (2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk menyiapkan mental siswa menghadapi ujian nasional. *Konselor*, 3(2), 67-74.
- Pardede, J. A., Rohana, T., & Sinuhaji, N. (2021). Dukungan keluarga dengan tingkat stres narapidana di Lembaga Pemasyarakatan. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*.
- Pierce, G. R. (1997). *Sourcebook of social support and personality*. New York: Springer Science.
- Prayitno. (2022). *Layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok yang berhasil: dasar dan profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Prayitno. (1995). *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Putra, M. M., & Rahayu, M. (2023). Pengaruh social support terhadap self esteem narapidana narkoba di Lapas Kelas IIA Subang. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 12(2), 261–267.
- Putra, S. (2019). Efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap kedisiplinan siswa. *Jurnal Penelitian Penelitian Sosial Humaniora*, 4(1), 493-500.
- Rahmawati, R., Neviyarni, N., & Firman, F. (2016). Hubungan motivasi kerja dan dukungan sosial kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas guru BK di SMP Negeri Kab. Kerinci. *Konselor*, 3(3), 94-100.
- Ramadhanti, N., & Ifdil. (2023). Hubungan dukungan sosial orangtua dengan stres akademik siswa. *Education and Social Sciences Review*, 4(1), 49-54.
- Ramdani, Daharnis, & Syahniar. (2016). Kontribusi kecerdasan spiritual dan dukungan keluarga terhadap kepuasan hidup lansia serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2), 70-81.
- Rif'ati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A., & Hadi, C. (2018). Konsep dukungan sosial. *Energies*, 6(1), 1-9.
- Rismi, R., Suhaili, N., Marjohan, M., Afdal, A., & Ifdil, I. (2022). Bimbingan kelompok dalam pemahaman nilai empati untuk meningkatkan sikap prososial siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 14-19.
- Rosmita, R. (2018). Manusia dalam perspektif psikologi dan islam. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 33-41.
- Safitri, N., Neviyarni, & Irianto, A. (2016). Efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi perilaku membolos siswa. *Jurnal Konselor*, 3(4), 180-195.
- Samsu, S., & Yasin, H. M. (2021). Optimalisasi pelaksanaan pembinaan residivis narapidana narkoba pada Lembaga Pemasyarakatan. *Al-Ishlah: Jurnal Ilmiah Hukum*, 24(1), 18-38.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2012). *Health psychology: Biopsychosocial interactions (7th Ed.)*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Saragi, M. P. D., Iswari, M., & Mudjiran, M. (2016). Kontribusi konsep diri dan dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Konselor*, 5(1), 1-14.

- Sari, S. L., & Devianti, R. (2018). Pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI IPA di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 75-88.
- Sartika, D. (2020). Melihat attitude and behavior manusia lewat analisis teori planned behavioral. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 4(1), 51-70.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for bussiness: A skill builing approach (6th Ed.)*. Chichester: John Wiley & Sons.
- Setiawan, & Nathania, C. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi kejadian kekerasan dalam rumah tangga dan pelaporan pada pihak kepolisian. Semarang: *Universitas Diponegoro, Doctoral Dissertation*.
- Sitorus, R. J. (2014). Komorbiditas pecandu narkoba. *Kesmas: National Public Health Journal*, 8(7), 301-305.
- Situmorang, C., & Wibowo, P. (2023). Faktor-faktor pendorong residivisme tindak pidana narkoba. *Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 1(2), 1-15.
- Soesilo, T. D. (2019). *Ragam dan prosedur penelitian tindakan*. Satya Wacana: University Press.
- Solso, L. R Maclin, H.O & Maclin, K.M (2008) *Psikologi kongnitif*. Jakarta: Erlangga.
- Sri, P. (2021). Penyalahgunaan narkoba di Indonesia. *Populasi*, 12(1), 37-54.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Kencana.
- Tobing, M. S., Karneli, Y., Nurfarhanah, N., & Hariko, R. (2023). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman bahaya narkoba pada siswa. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(10), 2975-2988.
- Tuasikal, R. F., & Patria, B. (2019). Role of social support and self-concept clarity as predictors on thesis writing procrastination. *Journal of Psychology and Instruction*, 3(3), 76-82.
- Tunliu, S. K., Aipipidely, D., & Ratu, F. (2019). Dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kupang. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(2), 68-82.

- Ulhaq, M. R. (2016). Dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan narapidana di Rumah Tahanan Negara Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(1), 1-5.
- Warni, E. S., & Firman, F. (2020). Efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam peningkatan self regulated learning siswa pengguna game online. *Jurnal Neo Konseling*, 2(3), 1-10
- Wulandari, E., Suhertina, S., & Nirwana, H. (2020). Effect of being active in participating in group guidance services on the independence of students. *Journal of Counseling, Education and Society*, 1(1), 9-12.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zadrian A, Daharnis, Yuca, V., & Ifdil, I. (2021). Controversy in determining criteria and categories in summarizing and exploring the research data; analysis of assessment procedures in the social science research. *Psychology and Education Journal*, 58(1). 4109-4115.
- Zakki, A., Karneli, Y., & Hariko, R. (2023). Karakteristik konselor yang berhasil dalam membangun hubungan kepada klien. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1578-1584.
- Zubaidillah, M. H. (2018). Teori-teori ekologi, psikologi, dan sosiologi. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1-23.